

Kolase sebagai solusi efektif untuk meningkatkan motorik halus anak di taman kanak-kanak

Dewi Harningsih^{1, a *}, Miftahul Jannah^{2, b}, Ervina Rachmawati^{3, c}

¹ TK Nur Saadah, Ledoksari. Jl. Bougenville, Ledoksari, Wonosari, Gunungkidul 55813, Indonesia

² Universitas Negeri Makasar. Jl. Bonto Langkasa, Kota Makassar, 90222, Indonesia

³ Politeknik Negeri Jember. Jl. Mastrip PO BOX 164, Jember, Indonesia

^a dewiharningsih4@gmail.com; ^b miftahul.jannah060697@gmail.com; ^c ervina_rachmawati@polije.ac.id

* Corresponding Author.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak di TK ABA Ledoksari melalui kegiatan kolase. Motorik halus mencakup kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil, koordinasi mata, dan gerakan tangan untuk melakukan aktivitas tertentu. Dari dua puluh siswa kelas A, setengahnya menunjukkan keterbatasan kemampuan motorik halus. Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus. Perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi adalah langkah-langkah yang diperlukan dalam setiap siklus. Jumlah siswa yang terlibat dalam penelitian adalah 20, terdiri dari 13 laki-laki dan 7 perempuan. Teknik observasi langsung digunakan untuk mengumpulkan data, yang kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan tabel dan gambar untuk membuatnya lebih mudah dipahami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus siswa meningkat secara signifikan. Pada Siklus I, persentase anak yang masuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat dari 50% pada tahap awal menjadi 70% dan 85% pada Siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan baik. Untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan motorik halus anak, penelitian ini menyarankan penggunaan bahan alam dan bagian yang tidak terikat dalam kegiatan kolase.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Kolase, Kemampuan Motorik Halus

Collages as an effective solution for improving children's fine motor skills in kindergarten

Abstract: The purpose of this study was to improve children's fine motor skills at ABA Ledoksari Kindergarten through collage activities. Fine motor skills include the ability to control small muscles, eye coordination, and hand movements to perform specific activities. Of the twenty students in class A, half showed limited fine motor skills. This Classroom Action Research consisted of two cycles. Planning, implementation, observation, and reflection are the necessary steps in each cycle. The number of students involved in the study was 20, consisting of 13 boys and 7 girls. Direct observation technique was used to collect data, which was then analyzed descriptively by using tables and pictures to make it easier to understand. The results showed that students' fine motor skills improved significantly. In Cycle I, the percentage of children in the Very Well Developed (BSB) category increased from 50% at the initial stage to 70% and 85% in Cycle II. This finding shows that collage activities can improve children's fine motor skills well. To improve children's creativity and fine motor skills, this study suggests using natural materials and unattached parts in collage activities.

Keywords: Early Childhood, Collage, Fine Motor Skills

PENDAHULUAN

Keterampilan motorik halus merupakan aspek fundamental dalam perkembangan anak usia dini karena berhubungan langsung dengan kemampuan koordinasi tangan, jari, dan mata dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Kemampuan ini melibatkan kerja sama yang kompleks antara otot kecil, saraf sensorik, dan sistem perseptual, sehingga membutuhkan stimulasi berkelanjutan agar berkembang optimal (Hasnida, 2016). Anak-anak yang memiliki keterampilan motorik halus yang baik umumnya menunjukkan kesiapan belajar lebih tinggi, terutama dalam kegiatan menulis, menggambar, dan manipulasi benda kecil (Rezieka, 2022). Sebaliknya, kurangnya stimulasi dapat

menghambat perkembangan kognitif dan sosial-emosional mereka. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan berorientasi pada praktik langsung untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak.

Salah satu pendekatan efektif yang banyak digunakan dalam pengembangan motorik halus anak adalah melalui aktivitas seni, khususnya teknik kolase. Teknik ini melibatkan kegiatan menempelkan berbagai bahan seperti kertas, kain, daun, atau biji-bijian menjadi komposisi visual yang harmonis dan estetis (Yusuf, 2024). Aktivitas kolase tidak hanya melatih koordinasi tangan dan jari, tetapi juga menumbuhkan konsentrasi, ketelitian, dan kreativitas anak (Ismawati, 2023; Ningsih et al., 2022). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini secara signifikan, karena aktivitas ini menuntut pengendalian gerak halus dan pengamatan visual yang cermat (Puspitasari & Zultiar, 2018; Fitriani & Sulastri, 2021). Dalam pembelajaran seni di taman kanak-kanak, kolase dianggap sebagai sarana bermain sambil belajar yang mampu menstimulasi kemampuan kinestetik, afektif, dan kognitif anak secara bersamaan.

Meskipun sejumlah penelitian telah membuktikan efektivitas kolase dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini, sebagian besar studi masih bersifat deskriptif dan belum menggambarkan secara mendalam proses pembelajaran kolase yang menyenangkan dan kontekstual dalam lingkungan kelas nyata. Selain itu, sebagian penelitian hanya berfokus pada hasil perkembangan anak tanpa mengkaji aspek teknis seperti ketepatan penggunaan alat, efisiensi gerakan, serta hubungan antara aktivitas kolase dan koordinasi mata-tangan secara sistematis (Ismawati, 2023; Ningsih et al., 2022). Dengan demikian, terdapat kesenjangan empiris dalam memahami bagaimana pembelajaran kolase dapat diterapkan sebagai strategi pedagogis yang terukur dan efektif dalam konteks pendidikan anak usia dini di Indonesia. Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut melalui pendekatan tindakan kelas yang menekankan pengamatan langsung terhadap capaian motorik halus anak melalui teknik kolase yang menyenangkan dan interaktif.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK ABA Ledoksari, dari 20 anak terdapat 10 anak (50%) yang menunjukkan perkembangan motorik halus pada kategori *mulai berkembang (MB)* dan *berkembang sesuai harapan (BSH)*. Permasalahan yang ditemukan meliputi hasil kolase yang belum rapi, penggunaan lem yang berlebihan, dan penempelan bahan yang belum merata. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis capaian perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui penerapan teknik pembelajaran kolase yang menyenangkan. Secara khusus, penelitian ini berupaya: (1) mendeskripsikan peningkatan kemampuan koordinasi mata-tangan dan keterampilan jari anak setelah mengikuti pembelajaran kolase, serta (2) mengevaluasi dampak pendekatan kolase terhadap antusiasme dan motivasi belajar anak. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi pedagogis bagi guru PAUD dalam merancang kegiatan berbasis seni yang efektif untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan dalam penelitian ini untuk mengatasi masalah yang muncul selama pembelajaran. PTK juga dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kemampuan guru (Mills, 2000). PTK adalah metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki sesuatu secara sistematis, kritis, logis dan analitis yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktik yang dilakukan. Informasi ini digunakan untuk meningkatkan pandangan pola pikir serta mengembangkan "*reflektive practice*" yang mempunyai dampak positif untuk berbagai praktik disekolah dan berfungsi untuk memperbaiki hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA) Ledoksari, Kepek Wonosari Gunungkidul Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada semester pertama, Senin 14 Oktober 2024-Jumat 25 Oktober 2024 tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini melibatkan 20 siswa dari kelompok A TK ABA Ledoksari di Kepek, Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui keadaan anak didik selama proses pembelajaran, anak diamati secara langsung. Data dikumpulkan melalui catatan observasi yang dibuat sejak awal penelitian hingga siklus terakhir. Catatan observasi anak didik digunakan untuk menilai kemajuan aktifitas anak didik dan menunjukkan peningkatan dorongan siswa untuk mengikuti kegiatan kolase. Catatan observasi guru digunakan untuk membantu memperbaiki perencanaan tindakan guru.

Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif adalah dua jenis analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Data kuantitatif *terdiri* dari angka atau presentase tentang kemajuan perkembangan anak, sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi peningkatan kegiatan belajar yang dilakukan siswa. Untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa, data berikut dipresentasikan.

Data nilai berupa:

1. ☆ ☆ : Mulai Berkembang (MB)
2. ☆ ☆ ☆ : Berkembang Sesuai dengan Harapan (BSH)
3. ☆ ☆ ☆ ☆ : Berkembang dengan Sangat Baik (BSB)

Keterangan Nilai:

1. Mulai berkembang, anak dapat menyelesaikan kegiatan dengan bantuan ibu guru
2. Berkembang sesuai dengan harapan, anak dapat menyelesaikan kegiatan dengan sedikit bantuan guru.
3. Berkembang dengan sangat baik, anak dapat menyelesaikan kegiatan dengan mandiri tanpa bantuan ibu guru.

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

..... 1]

Penilaian dalam penelitian ini menggunakan kriteria capaian perkembangan anak yang meliputi tiga kategori: (1) *Mulai Berkembang* (MB) dengan persentase capaian antara 26% hingga 50%; (2) *Berkembang Sesuai Harapan* (BSH) dengan persentase capaian antara 51% hingga 75%; dan (3) *Berkembang Sangat Baik* (BSB) dengan persentase capaian antara 76% hingga 100%. Penentuan persentase capaian didasarkan pada Persamaan Rumus 1. P merupakan frekuensi yang sedang dicari persentasenya, N adalah jumlah kasus, dan P adalah angka persentase capaian. Keberhasilan pembelajaran dalam penelitian ini ditentukan apabila setidaknya 75% anak mencapai kategori *Berkembang Sangat Baik* (BSB) dengan indikator nilai bintang empat (****).

Tahapan Penelitian

Perencanaan

Persiapan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah langkah penting dalam menjalankan tahap perencanaan. Lembar pengamatan yang disusun secara terstruktur untuk siswa dan lembar pengamatan yang terbuka untuk guru pengajar harus disiapkan. Lembar observasi ini dibuat untuk dua kali tindakan. Setiap elemen yang diamati ditunjukkan dengan tanda centang (v) pada lembar observasi terstruktur. Perencanaan tindakan kelas meliputi (1) pembuatan RKH; (2) pembuatan materi kegiatan; (3) pembuatan sumber dan bahan; (4) pembuatan pedoman pengamatan; (5) pembuatan persiapan mengajar; dan (6) pembuatan media pembelajaran.

Pelaksanaan

Pengamatan terhadap pembelajaran anak ini dilaksanakan dalam 2 tahap pelaksanaan yang meliputi kegiatan pembukaan inti dan penutup. Kegiatan pengamatan dilaksanakan oleh peneliti dan

rekan kerja, untuk mengamati anak pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik kolase.

Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti di lokasi penelitian untuk mengetahui keadaan sebenarnya dari penelitian. Setelah memahami informasi dari objek atau fenomena yang diteliti, observasi digunakan untuk melanjutkan proses penelitian. Informasi harus objektif, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan (Syafnidawaty,2020).

Refleksi

Evaluasi tindakan atau pembelajaran sebelumnya adalah bagian dari refleksi. Refleksi akan memberikan informasi positif tentang cara guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menentukan seberapa baik hasil belajar tercapai (Kusnadi, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

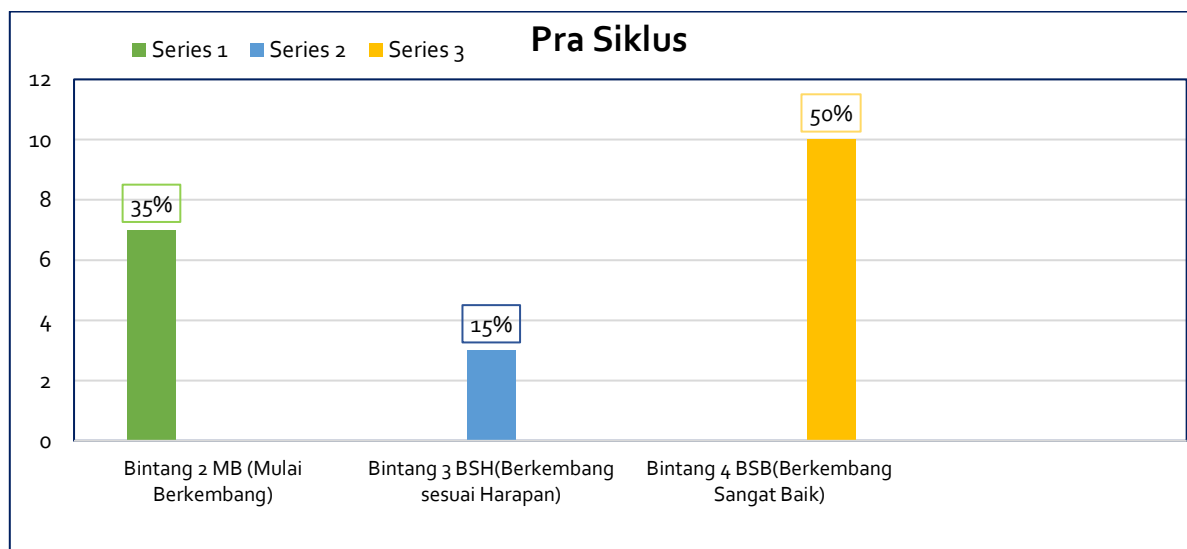
Hasil

Pra Siklus/Sebelum perbaikan

Hasil capaian perkembangan motorik halus anak dengan menggunakan teknik kolase di TK ABA Ledoksari. Hasil Observasi sebelum penerapan kemampuan motoric halus anak melalui kolase pada Gambar 1 menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak dengan metode kolase pada kelompok A pada saat pra siklus atau sebelum menggunakan metode kolase terlihat berada pada kelompok anak mulai berkembang/MB dengan persentase sebanyak 35% dan berkembang sesuai dengan harapan /BSH sebanyak 15%, sedangkan yang berkembang sangat baik hanya 50% anak. Dari hasil obseravasi tersebut maka perlu dilakukan tindakan perbaikan agar kemampuan motoric halus dengan metode kolase dapat meningkat peneliti melakukan tindakan selanjutnya.

Tabel 1. Sebelum perbaikan

No.	Nilai	Keterangan	Jumlah anak
1.	☆☆	MB	7 anak
2.	☆☆☆	BSH	3 anak
3.	☆☆☆☆	BSB	10 anak
Jumlah			20 anak



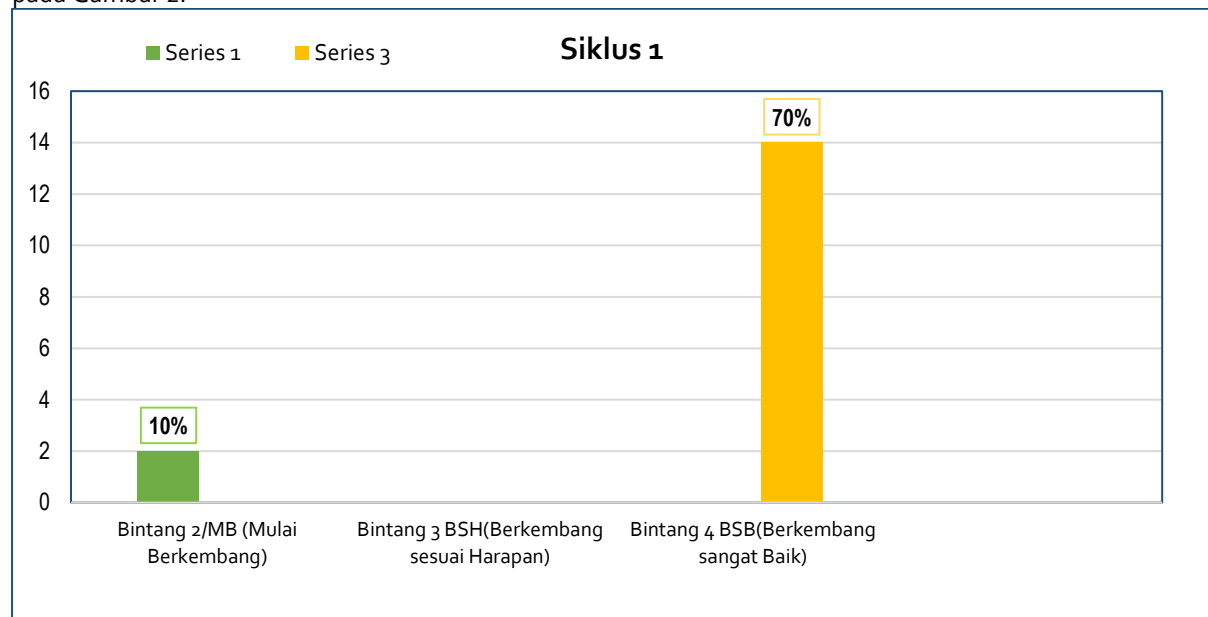
Gambar 1. Pada penilaian Pra siklus

Penelitian Siklus 1

Tabel 2. Siklus I

No.	Nilai	Jumlah anak
1.	☆☆	2 anak
2.	☆☆☆	4 anak
3.	☆☆☆☆	14 anak
Jumlah		20 anak

Hasil perkembangan motorik halus anak pada Siklus I TK ABA Ledoksari dengan teknik kolase dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Penilaian Siklus I

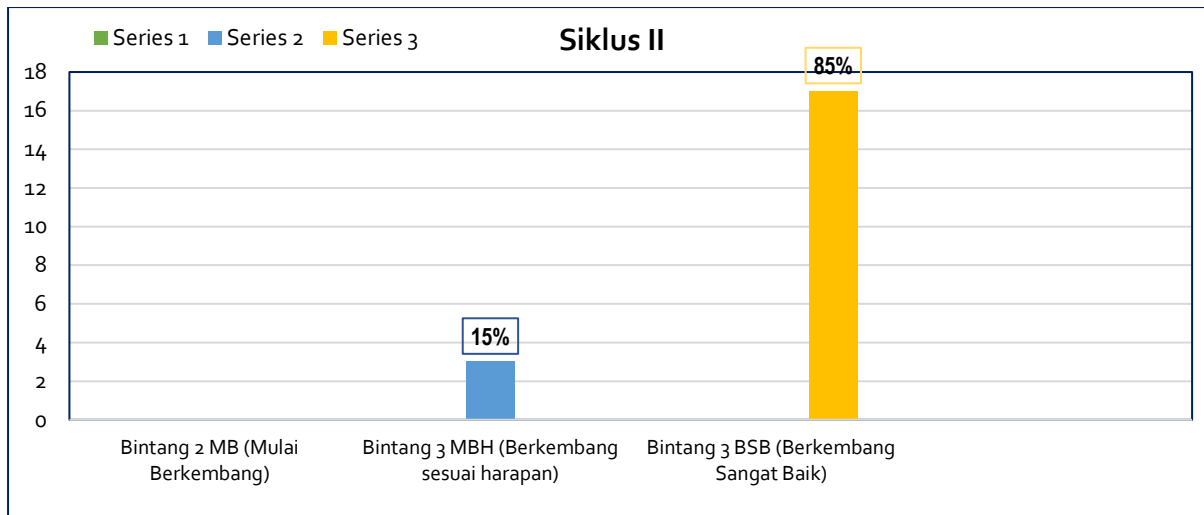
Pada Siklus I, capaian perkembangan motorik halus anak dengan menggunakan teknik kolase di TK ABA Ledoksari, berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa kemampuan motoric halus dengan teknik kolase pada Siklus I sudah meningkat dari prasiklus sebelumnya. Dari Gambar 2 dapat dilihat bahwa anak yang mulai berkembang (MB) presentasenya 10%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 20% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) terjadi peningkatan sebesar 20% yang tadinya 50% pada Pra Siklus menjadi 70% pada Siklus I. Namun peningkatan ini belum mencapai perkembangan yang diharapkan maka dari kegiatan perbaikan akan dilanjutkan pada Siklus II.

Penelitian Siklus II

Hasil capaian perkembangan motorik halus anak dengan menggunakan teknik kolase di TK ABA Ledoksari pada Siklus II

Tabel 3. Siklus II

No.	Nilai	Jumlah anak
1.	☆☆	0 anak
2.	☆☆☆	3 anak
3.	☆☆☆☆	17 anak
Jumlah		20 anak

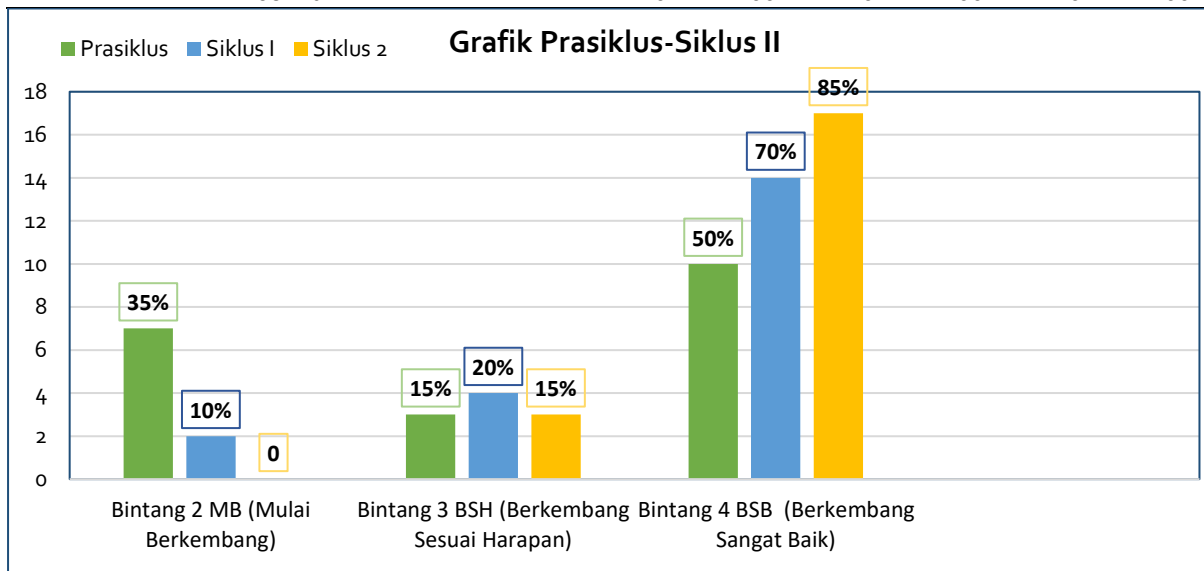


Gambar 3. Penilaian Siklus II

Dari Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa pada perbaikan tahap ke 2, untuk kelompok anak dengan kategori berkembang sangat baik pada tahap prasiklus sebanyak 50%, Siklus I sebanyak 70% dan di Siklus II sebanyak 85%. Data ini menunjukkan bahwa dengan metode kolase kemampuan motoric halus anak semakin meningkat.

Tabel 4. Perbaikan Siklus II

No.	Nilai	Keterangan	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
			Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	☆☆	MB	7	35	2	10	0	0
2.	☆☆☆	BSH	3	15	4	20	3	15
3.	☆☆☆☆	BSB	10	50	14	70	17	85
Jumlah			20	100	20	100	20	100



Gambar 3. Instrumen peningkatan hasil capaian perkembangan motorik halus anak dengan menggunakan teknik kolase di TK ABA Ledoksari.

Kemampuan motorik halus anak telah berkembang secara substansial, seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 4. Pada Pra siklus yang masuk dalam kelompok berkembang dengan sangat baik BSB /Bintang 4 sebanyak 50%, Siklus I sebanyak 70% dan di Siklus II sebanyak 85%. Berdasarkan hasil data penelitian diatas menunjukkan peningkatan ketrampilan motorik halus anak usia dini dengan

menggunakan teknik kolase. Dari sini dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik kolase dengan banyak media pembelajaran dan pendekatan pengajaran yang diperbarui dapat secara signifikan membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Kegiatan kolase, atau mengisi pola, dapat meningkatkan sistem kerja otot-otot kecil seperti jari dan tangan. Ini dapat membantu meningkatkan koordinasi tangan dan kecerdasan tangan (Latifah 2023).

Terbukti bahwa penggunaan pendekatan yang lebih menarik dan melibatkan interaksi aktif guru-siswa berhasil meningkatkan dan meningkatkan hasil keterampilan motorik halus anak-anak. Oleh karena itu, kegiatan kolase dapat dianggap sebagai alat dan pendekatan yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran anak di PAUD (Diyah, 2024).

Pembahasan

Dalam penelitian di TK ABA Ledoksari, penerapan teknik kolase secara sistematis melalui dua siklus tindakan terbukti meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Secara bertahap, proporsi anak yang masuk kategori *Berkembang Sangat Baik (BSB)* meningkat dari 50 % pada prasiklus menjadi 70 % pada siklus I, lalu mencapai 85 % pada siklus II, sementara kategori *Mulai Berkembang (MB)* menyusut dari 35 % menjadi 0 %. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi kolase mampu memindahkan sebagian besar peserta ke tingkat perkembangan tinggi dalam rentang waktu terbatas.

Peningkatan tersebut dapat dijustifikasi oleh karakteristik kegiatan kolase yang melibatkan manipulasi detail, seperti merobek, memotong, menempel potongan kecil, yang memaksa keterlibatan otot-otot kecil tangan dan koordinasi mata-tangan. Aktivitas ini mendorong latihan berulang kontrol presisi jari, kekuatan genggaman, dan kelincahan manipulatif, yang esensial dalam pembentukan motorik halus. Partisipasi berulang dalam dua siklus intervensi juga memungkinkan anak memperbaiki kesalahan gerakannya secara progresif dan menginternalisasi pola gerakan yang lebih baik. Selain itu, variasi media kolase dan pendekatan instruksional guru-anak yang adaptif kemungkinan besar meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa selama proses, sehingga memperkuat efek intervensi.

Dari perspektif literatur, temuan ini konsisten dengan studi Sutapa et al. (2021) menemukan bahwa program permainan terpandu selama 12 minggu memberikan peningkatan signifikan pada keterampilan motorik pada anak usia 4,5–6 tahun ($p < 0,05$). Dalam konteks pembelajaran motorik halus, penelitian Ernawati et al. (2023) melaporkan bahwa pendekatan kolase dalam dua siklus tindakan meningkatkan indikator motorik halus dari 38 % ke 62 % dan akhirnya ke 92 %. Hasil Anda melengkapi dan memperkuat generalisasi bahwa intervensi kreatif-seni konkret, khususnya kolase, dapat menjadi medium efektif untuk stimulasi motorik halus pada anak usia dini.

Meski demikian, perlu dicermati bahwa beberapa elemen penelitian seperti maturasi alami, aktivitas lain di luar intervensi, atau faktor individu (misalnya kemampuan awal, minat, atau dukungan rumah) berpotensi menjadi rival explanation atas peningkatan yang diamati. Namun, lonjakan perubahan yang relatif cepat, khususnya pergeseran proporsi BSB dalam dua siklus, melebihi ekspektasi perkembangan normal di usia prasekolah, sehingga mendukung bahwa efek kolase bukan semata dorongan alami. Desain penelitian tindakan (*action research*) memberikan fleksibilitas untuk menyesuaikan intervensi setiap siklus berdasarkan respons anak, yang memperkuat kredibilitas bahwa peningkatan yang terjadi memang disebabkan intervensi kolase.

Kontribusi utama dari penelitian ini terletak pada pengintegrasian metode kolase dalam kerangka siklus tindakan sebagai strategi intervensi motorik halus di PAUD. Temuan ini mengusulkan bahwa pendekatan kreatif-seni bukan hanya bersifat estetik atau rekreatif, melainkan dapat menjadi medium pedagogis berdaya dalam pembelajaran motorik halus, sehingga membuka landasan model konseptual baru yang menggabungkan unsur motivasi, praktik berulang, dan adaptasi instruksional. Secara praktis, guru PAUD dapat mengadopsi teknik kolase sebagai bagian rutin pembelajaran motorik halus dengan modul bertahap, dan diberi pelatihan agar dapat memberikan scaffolding yang sesuai. Selain itu, evaluasi berkelanjutan melalui siklus tindakan memungkinkan penyesuaian intensitas dan jenis tugas kolase agar sesuai karakteristik tiap anak.

Dengan memperkuat kepastian dari data empiris, dapat disimpulkan bahwa teknik kolase terbukti efektif dan adaptif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak prasekolah. Penerapan intervensi kolase secara bertahap dalam dua siklus mampu menyasar transformasi proporsi ke tingkat perkembangan tinggi (85 % kategori BSB). Temuan ini secara langsung menjawab tujuan penelitian dan mendemonstrasikan bahwa intervensi kreatif-seni seperti kolase berpotensi menjadi strategi unggul dalam pendidikan usia dini di konteks Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat dikemukakan argumen bahwa penerapan teknik kolase secara sistematis dan berulang secara signifikan meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Klaim ini didukung oleh data empiris yang menunjukkan peningkatan proporsi anak dalam kategori *Berkembang Sangat Baik (BSB)* dari 50 % pada prasiklus menjadi 70 % pada siklus I dan mencapai 85 % pada siklus II, disertai penurunan kategori *Mulai Berkembang (MB)* hingga 0 %. Argumen ini secara langsung menjawab tujuan penelitian, yakni meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK ABA Ledoksari melalui kegiatan kolase, serta memperkuat hipotesis bahwa aktivitas kolase yang terstruktur dan melibatkan interaksi aktif guru-anak dapat mempercepat perkembangan keterampilan motorik halus. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kegiatan kolase bukan hanya sarana artistik, tetapi juga media pedagogis yang efektif untuk melatih koordinasi tangan-mata, kekuatan genggaman, dan kelincahan manipulatif anak. Secara konseptual, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model pembelajaran motorik halus berbasis seni dan praktik reflektif dalam pendidikan anak usia dini, sekaligus memberikan dasar empiris bagi guru dan pengembang kurikulum PAUD untuk mengintegrasikan pendekatan kolase sebagai strategi inovatif dalam pembelajaran perkembangan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati, R., Rahmah, N., & Kamariah Hasis, P. (2023). Enhancing fine motor skills through collage activities using natural materials in kindergarten. *IJECER (International Journal of Early Childhood Education Research)*.
- Fitriani, D., & Sulastri, E. (2021). Pengaruh kegiatan kolase terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1043–1052. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.801>
- Hasnida. (2016). *Panduan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum PAUD 2013*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Ismawati. (2023). Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase menggunakan bahan alam pada anak usia dini. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran. Volume 5*
- KBBI Online. (2021). <https://www.google.com/search?q=kolase+menurut+kbbi&rlz>
- Kusnadi, A. (2020). *Pengertian refleksi*. <https://www.sman3sukadana.sch.id/2022/10/pengertian-refleksi-dan-kenali.html>
- Mills, G. E. (2000). *Action research: A guide for the teacher researcher*. Prentice-Hall, Inc., One Lake Street, Upper Saddle River, New Jersey 07458.
- Ningsih, E. F.A., Wisudaningsih, E. T., & Travelancya, T. (2022). Pemanfaatan Bahan Alam Dalam Kegiatan Menganyam Untuk Mengembangkan Motorik halus Anak usia Dini Di Raudhatul Athfal Hidayatul Islam Krucil. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 977-986.
- Puspitasari, N. R., & Zultiar, I. (2018). Penggunaan teknik kolase terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun PAUD Warci Jaya tahun ajaran 2017-2018. *utile: Jurnal Kependidikan*, 4(1), 48-53.
- Rezieka, D. G. (2022). *Stimulasi motorik halus anak usia dini berbasis bahan alam*. UIN Sunan Kalijaga

Sutapa, P., Pratama, K. W., Rosly, M. M., Ali, S. K. S., & Karakauki, M. (2021). Improving motor skills in early childhood through goal-oriented play activity. *Children*, 8(11): 994.
<https://doi.org/10.3390/children8110994>

Syafnidawaty. 2020. *Pengertian observasi*. <https://raharja.ac.id/2020/11/10/observasi/>

Yusuf, M.A. (2024). *Pengertian kolase: jenis, unsur, dan cara pembuatannya*.
<https://www.gramedia.com/literasi/seni-lukis-pengertian/2024>